

Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa

The Effect of Cognitive Information Processing Group Counseling on Students' Career Decision Making

David Aprial^{1*}, Irman¹

¹IAIN Batusangkar, Indonesia

[*aprialdavid@gmail.com](mailto:aprialdavid@gmail.com)

Abstrak

Rendahnya kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir menjadi permasalahan yang banyak dirasakan siswa di sekolah menengah atas saat ini. Banyak intervensi yang dapat di berikan agar terjadi peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan karir, salah satu diantaranya melalui konseling kelompok cognitive information processing (CIP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok CIP terhadap peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan karir. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan eksperimen one group pretest and posttest design. Populasi dalam penelitian adalah siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam pengambilan keputusan karir, sebanyak 50 orang dan sampel penelitian berjumlah 8 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik analisis uji Wilcoxon. Hasil penelitian menemukan; terjadi peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan karir setelah diberikan intervensi konseling kelompok CIP. Konseling kelompok CIP berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan dalam pengambilan keputusan karir siswa. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada konselor sekolah dan tenaga profesional konseling untuk dapat menggunakan konseling kelompok CIP dalam melayani klien yang bermasalah dalam pengambilan keputusan karir di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata kunci: Konseling Kelompok, Keputusan Karir, Remaja

Abstract

The low ability of students in making career decisions is a problem that many students in high school feel today. There are many interventions that can be given to increase the ability to make career decisions, one of which is through group counseling on cognitive information processing (CIP). This study aims to determine the effect of CIP group counseling on increasing the ability to make career decisions. To achieve the research objectives, the researcher used an experimental approach of one group pretest and posttest design. The population in this study is students who have low ability in making career decisions, as many as 50 people and the research sample is 8 people. The data analysis technique used is non-parametric statistic Wilcoxon test analysis. The results of the study found; there was an increase in the ability to make career decisions after being given the CIP group counseling intervention. CIP group counseling has a significant effect on improving students' career decision making. The results of this study recommend school counselors and counseling professionals to be able to use CIP group counseling in serving clients who have problems in making career decisions at school and outside school.

Keywords: Group Counseling, Career Decisions, Adolescents

Pendahuluan

Pengambilan keputusan karir merupakan bagian penting dari tugas perkembangan manusia di usia remaja. Menurut Hurlock (1991 : 221), pada masa akhir remaja minat terhadap karir seringkali menjadi sumber pikiran. Pada saat tersebut remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan. Remaja yang lebih tua memikirkan apa yang akan dilakukan dan apa yang mampu dilakukan. Semakin mereka mendengar dan membicarakan berbagai jenis pekerjaan, semakin kurang yakin mengenai apa yang akan dilakukannya.

Menurut Witko (2005:150), proses eksplorasi karir dan pengambilan keputusan dapat menjadi waktu yang sangat menegangkan di dalam kehidupan remaja. Hal ini juga dikuatkan oleh Germejis dan Verchueren (2006 : 449) yang mengatakan bahwa dalam reaksi terhadap stress ini, remaja mungkin

mencoba untuk menempatkan tanggung jawab untuk membuat keputusan karir ke orang lain dan bahkan mungkin menunda atau menghindari membuat pilihan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang optimal.

Menurut Fasha dkk (2015 : 170) mengatakan bahwa sebagian besar siswa Sekolah Menengah Atas belum mampu untuk memilih dan memutuskan arah pilihan karir ke depan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang jurusan dan program studin yang akan dipilih ketika lulus Sekolah Menengah Atas nanti, serta jenis pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Salah satu bentuk bantuan yang bisa diberikan kepada siswa untuk menangani permasalahan ini adalah melalui pemberian layanan informasi karir Hal ini sesuai dengan pendapat Blum dan Balinsky (1970 : 350) yang mengatakan bahwa terdapat tiga metode konseling karir, yaitu tes psikologi, konseling, dan pelatihan. Sesuai juga dengan pendapat ini, Brown dan Lent (2005 : 199) juga mengatakan bahwa salah satu intervensi yang tepat untuk diberikan kepada usia remaja adalah konseling karir kelompok.

Menurut Herr, Cramer dan Niles (dalam Sharf, 2006) tujuan dari konseling kelompok karir adalah membantu klien dalam mengeksplorasi tentang kejuruan dan membuat keputusan karir. Lebih lanjut , menggunakan konseling kelompok dengan siswa SMA adalah layanan yang sangat baik yang dapat disediakan oleh konselor. Berdasarkan sejumlah pendapat ini dapat kita pahami bahwa konseling karir kelompok merupakan sebuah tindakan yang dirasa cukup baik dalam membantu siswa untuk mengambil sebuah keputusan karir.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Perry (2012 : 350), menyebutkan bahwa dampak dari intervensi kelompok karir menggunakan cognitive information processing mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir dan pemecahan masalah pada mahasiswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Lenz (2009 : 250) mengatakan bahwa konseling karir menggunakan teori cognitive information processing dapat menuntun keputusan tentang mengintegrasikan karir dan kesehatan mental.

Permasalahan mengenai pengambilan keputusan karir juga dijumpai pada siswa di SMA Nurul Ikhlas. Sebagian besar siswa banyak yang masih bingung terhadap bakat dan minat yang dimiliki. Imbasnya adalah mereka belum memiliki gambaran yang jelas mengenai kesesuaian karir. Oleh karena itu substansi teori CIP memperkenalkan konsep-konsep perspektif baru yang penting untuk teori-teori pilihan karir dan perkembangan karir dan praktek konseling karir, terutama jika konselor karir berusaha untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah karir individu.

Sampson, Peterson, Reardon, dan Lenz (2002 : 312) menjelaskan bahwa dasar dari teori Cognitive Information Processing adalah pemecahan masalah karir dan pengambilan keputusan karir yang efektif memerlukan pengolahan informasi yang efektif yang mencakup pengetahuan diri, pengetahuan kerja, keterampilan pengambilan keputusan, dan keterampilan pengolahan eksekutif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa inti dari pendekatan cognitive information processing adalah bahwa konseling karir tidak hanya membantu individu untuk membuat pilihan karir yang tepat pada saat ini, tetapi juga membantu individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka untuk dapat membuat pilihan karir yang sesuai untuk seumur hidup.

Sementara itu menurut Lenz (2012 : 12), tujuan pendekatan CIP adalah untuk membantu individu-individu membuat suatu pilihan karir yang tepat, dan belajar meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karir yang diperlukan untuk pilihan-pilihan di masa mendatang. Pendekatan CIP memungkinkan para konselor untuk secara terus-menerus menangani permasalahan-permasalahan karir konseli saat ini dan juga mengajari mereka keterampilan-keterampilan untuk membuat keputusan-keputusan karir selama rentang kehidupannya.

Pendekatan Cognitive Information Processing secara konseptual bertujuan untuk membantu individu di dalam membuat suatu pilihan karir yang tepat, dan belajar meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karir yang diperlukan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Menurut Peterson (2014 :5), pendekatan Cognitive Information Processing memungkinkan para konselor untuk secara terus menerus menangani permasalahan karir konseli pada saat ini dan juga mengajari mereka keterampilan untuk membuat keputusan karir selama rentang kehidupannya. Menurut Nurrega (2018 : 130), pendekatan Cognitive Information Processing untuk aplikasi konseling karir membutuhkan pemahaman tentang teori proses informasi kognitif.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Anne Perry (2012) yang berjudul *the impact of a cognitive information processing intervention on student in fist year non career development college*

course. Di sini ia mengatakan bahwa konseling karir dengan pendekatan cognitive information processing dapat mengurangi disfungsi pemikiran karir secara signifikan.

Adapun jika buat dalam bentuk definisi operasional, Konseling kelompok dengan pendekatan CIP merupakan upaya dari konselor untuk membantu memecahkan permasalahan karir secara berkelompok melalui pengolahan informasi yang efektif meliputi pemahaman diri dan karir, pemahaman tentang proses mengambil keputusan karir, dan mampu berpikir tentang keputusan karir yang sudah diambil. Dalam hal ini, konseling kelompok dilaksanakan melalui tahapan wawancara awal, assesmen permulaan, pendefinisian permasalahan dan menganalisis sebab, merumuskan tujuan, mengembangkan ILP, melaksanakan ILP, dan review ILP.

Sementara itu, Peterson (2014 : 20) yang mengatakan bahwa indikator pengambilan keputusan karir dalam perspektif CIP memiliki tiga aspek, yakni: (1) knowledge domain, yakni pemahaman mengenai diri sendiri dan pemahaman mengenai pilihan karir, (2) decision making skill domain, yakni memahami bagaimana keputusan karir dibuat, dan (3) executive processing domain, yakni berpikir tingkat tinggi mengenai pengambilan keputusan karir melalui penyusunan strategi jangka panjang. Hal ini dapat dipahami bahwa pendekatan CIP merupakan sebuah metode khusus yang dipergunakan untuk membantu individu agar bisa meningkatkan kemampuan di dalam mengambil keputusan karir. Sedangkan fenomena disekolah diketahui siswa belum bisa mengambil keputusan karir dikarenakan minimnya informasi karir dan penjurusan studi yang dimiliki. Adanya pembatasan penggunaan media digital di Pondok Pesantren juga membatasi siswa di dalam mengakses media informasi digital. Permasalahan lainnya adalah karena adanya tekanan dari orang tua yang mengharuskan untuk memilih bidang tertentu yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa yang bersangkutan. Fenomena ketidakmampuan di dalam mengambil keputusan karir ini banyak terjadi di kalangan santri kelas 12. Oleh karena itu maka diperlukan sebuah intervensi yang akan diberikan kepada siswa berupa konseling kelompok dengan pendekatan CIP.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu dengan desain penelitiannya adalah *one group pretest-posttest*. Adapun populasi dalam penelitian adalah siswa SMA Nurul Ikhlas yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir berada pada skala rendah, sebanyak 28 orang siswa. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 8 orang siswa yang diambil melalui random, yang terhimpun dalam satu kelompok eksperimen. Konseling kelompok dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yang meliputi pemahaman mengenai diri dan karir, memahami cara pengambilan keputusan karir, dan memahami strategi pencapaian karir di masa depan. Hal ini sejalan dengan indikator pengambilan keputusan karir dalam perspektif CIP yang dikemukakan oleh Peterson (2014 : 20), yakni *knowledge domain*, *decision making skill domain*, dan *executive processing domain*. Adapun tahapan konseling kelompok CIP yang diberikan terdiri dari tahap pembentukan, tahap kegiatan dan tahap pengakiran. Sedangkan proses CIP sebagai inti dari teknik berada pada tahap kegiatan yang menjadi satu kesatuan dalam proses konseling.

Pengambilan data dalam penelitian ini, menggunakan skala pengambilan keputusan karir. Instrument yang digunakan telah melewati uji ahli dan uji validitas butir yang dianalisis menggunakan SPSS 2.00, dengan kriteria kevalidan 0,30. Sedangkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan metode split half, diperoleh hasil sebagaimana terdapat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.741
		N of Items	19 ^a
	Part 2	Value	.754
		N of Items	19 ^b
	Total N of Items		38
Correlation Between Forms			.739
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.850

	Unequal Length	.850
Guttman Split-Half Coefficient		.846

Berdasarkan hasil analisis instrument di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian dapat dipercaya untuk pengambilan data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik analisis uji Wilcoxon. Penggunaan statistic yang dimaksud karena data tidak berdistribusi normal.

Hasil Penelitian

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa yaitu skala pengambilan keputusan karir, diperoleh data sebagaimana terdapat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Pretest-Posttest

No	Nama	Pretest	Posttest	Selisih	Tanda
1	AP	86	101	15	Positif
2	DS	87	103	16	Positif
3	AB	87	106	19	Positif
4	SA	86	108	22	Positif
5	ZA	88	113	25	Positif
6	TS	86	113	27	Positif
7	ZS	82	113	31	Positif
8	AV	87	126	39	Positif
	Jumlah	689	883	194	
	Rata-Rata	86.1	110.4	24.3	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai pretest dan posttest terjadi perbedaan di setiap responden. Peningkatan angka pengambilan keputusan karir terendah sebanyak 15 poin sedangkan peningkatan tertinggi sebanyak 39 poin. Rata-rata peningkatan secara keseluruhan diperoleh angka sebanyak 24,3 poin. Artinya secara penghitungan nilai pretest dengan posttest telah terjadi peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

Selanjutnya dilakukan analisis data, terlebih dahulu melewati uji normalitas. Adapun hasil uji normalitas sebagaimana terdapat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Instrumen Penelitian

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.347	8	.005	.763	8	.011
Posttest	.244	8	.177	.908	8	.337

Berdasarkan dari data di atas, terlihat bahwa skor dari uji normalitas data pretest adalah 0,11 (< 0,05). Sementara itu skor dari uji normalitas data posttest adalah 0,337 (> 0,05). Berdasarkan dari data ini dapat dipahami bahwa uji normalitas data penelitian ini tidak terpenuhi atau tidak berdistribusi normal.

Dikarenakan uji normalitas data tidak terpenuhi, maka teknik analisis data yang dipergunakan statistik non parametrik dengan uji Wilcoxon atau uji tanda. Adapun hasil dari uji hipotesis dengan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*, diperoleh hasil nilai $p = 0,012$ dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh

karena $0,012 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Lebih lanjut gambaran dari hasil uji hipotesis penelitian ini terdapat pada tabel berikut.:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Wilcoxon Signed Ranks Test		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	0.00	0.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		
	Z			2.521 ^b
	Asymp. Sig. (2-tailed)			.012

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data uji *Wilcoxon Signed Rank* diperoleh nilai Z -hitung sebesar $2.521 > Z$ tabel = $1,645$ dengan probabilitas Sig.(2-tailed) $0.012 < 0,05$ Karena probabilitas sig.(2- tailed) $0,012 < 0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan hal ini dapat dimaknai bahwa konseling kelompok CIP berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik CIP dapat digunakan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa. Proses peningkatan terjadi dalam kegiatan konseling kelompok khususnya pada tahap kegiatan. Tahap kegiatan memberikan siswa ruang untuk mengolah kognitif dan afektif melalui kekuatan dinamika kelompok yang dihidupkan oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok memiliki andil yang sangat besar dalam mengubah cara pandang siswa dalam memahami karir dan pengambilan keputusan karir.

Namun tidak dipungkiri adanya kelemahan yang dialami siswa pada proses konseling kelompok yaitu lamban dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karir hal ini disebabkan kurangnya partisipasi dalam kelompok dan rendahnya tingkat kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan temuan Supriatna (2009:57-58) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan adanya siswa yang mengalami tingkat kenaikan pengambilan keputusan karir rendah adalah kurang maksimalnya kemampuan di dalam memecahkan masalah pengambilan keputusan karir. selanjutnya Gati & Amir (2010) mengatakan bahwa hambatan yang membuat siswa sulit di dalam mengambil keputusan karir adalah: kurangnya motivasi, keyakinan, dan kesiapan dalam proses mengambil pilihan dan keputusan karir. Pendapat lain yang juga sesuai adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Budiman (2010), bahwa problematika pemilihan karier yang dialami oleh siswa adalah kurang memahami cara menentukan program studi yang sesuai dengan kemampuan dan minat, kurang memiliki informasi karir yang memadai, kebimbangan di dalam memilih pekerjaan atau bidang pendidikan lanjutan, kurang mampu memilih jenjang pekerjaan yang sesuai dengan potensi diri, dan mengalami kecemasan untuk mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Lenz (2012 : 12), yang mengatakan bahwa tujuan pendekatan CIP untuk menolong individu untuk membuat pilihan karir yang tepat, dan mempelajari cara peningkatan keterampilan individu di dalam memecahkan masalah pengambilan keputusan karir yang diperlukan untuk masa yang akan datang. Berdasarkan pendapat ini, dapat dipahami bahwa pendekatan CIP merupakan sebuah metode khusus yang dipergunakan untuk membantu individu agar bisa meningkatkan kemampuan pengabilan keputusan karir.

Pemberian layanan oleh konselor di sekolah terkadang banyak hal ditemui terkhusus dalam peningkatan pengambilan keputusan karir siswa diantaranya siswa kurang termotivasi dalam mengikuti layanan atau layanan bersifat monoton. Untuk hal tersebut konselor dapat melakukan variasi layanan melalui nilai-nilai budaya. Pengutan nilai budaya dalam konseling dapat digunakan konselor (Irman et al., 2020), dan juga nilai-nilai spiritual (Irman et al., 2020), dan keagamaan (Wati & Silvianetri, 2018). Artinya perpaduan budaya dan spiritual dalam konseling dapat dijadikan sebagai variasi dalam konseling.

Variasi lain juga dapat dilakukan dengan penggabungan permainan dalam konseling. Permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan dalam konseling (Irman, 2019), permainan bisa dilakukan dalam bentuk permainan modern dan tradisional (Irman, 2017). Artinya

berbagai variasi konseling dapat menghilangkan kejenuhan yang dialami siswa. Variasi konseling lahir dari keprofesionalan konselor dalam memberikan layanan di sekolah.

Jika dikaitkan dengan temuan bahwa konseling kelompok teknik CIP dapat meningkatkan kesadaran kemampuan pengambilan keputusan karir siswa, maka pelaksanaannya harus menggabungkan variasi lainnya. Variasi CIP dengan berbagai teknik lainnya dapat dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan yang dialami siswa. Hal ini menindikasikan pentingnya variasi teknik konseling yang mesti dimiliki konselor sekolah. Hasil temuan ini memberikan rekomendasi kepada konselor sekolah untuk dapat melakukan konseling kelompok teknik CIP dengan penggabungan variasi lainnya agar konseling efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir. Pelaksanaan konseling kelompok CIP dengan variasi lain juga dapat dijadikan alternative baru dalam pelaksanaan konseling di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas ternyata konseling kelompok teknik CIP dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir secara efektif. Pelaksanaan konseling kelompok CIP disarankan dilakukan penggabungan dengan tetnik lain sebagai variasi dalam layanan. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan layan yang diikuti siswa, disarankan kepada konselor dan praktisi konseling dapat menjadikan konseling kelompok teknik CIP dengan penggabungan variasi lainnya sebagai alternative layanan.

Ucapan Terima Kasih (bila ada)

Tidak ada

Daftar Pustaka

- Blum, M. L., & Balinsky, B. (1970). *Counseling and Psychology Vocational Psychology And It'S Relation Education And Personal Counseling*. Tokyo : Prentice-Hall.
- Budiman. 2012. *Bimbingan Karier di SMK*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (<http://file.upi.edu> , diunduh tanggal 24 Desember 2021)
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (Eds.). (2004). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. John Wiley & Sons.
- Fasha, Siring dan Aryani (2015). *Pengembangan Model E. Career Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri 3 Makassar*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 1(2), 170-179
- Gati, I., Amir, T. (2010). *Applying a Systemic Procedure to Locate Career Decision-Making Difficulties*. *The Career Development Quarterly*, 58(4), 301–320. doi:10.1002/j.2161-0045.2010.tb00180.x
- Germeijs, & Verschueren. (2006). *High School Students' Career Decision-Making Process: Development and Validation of the Study Choice Task Inventory*. *Journal of Career Assessment*, 14(4), 449-471.
- Hurlock, Elizabeth. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Irman, I. (2017). Nilai-Nilai Karakter pada Anak Dalam Permainan Tradisionan dan Modern. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 4(2), 89–96. <https://doi.org/10.24042/kons.v4i2.2192>
- Irman, I. (2019). Pengaruh Permainan Kelompok dalam Konseling Terhadap Pembentukan Karakter Anak Mualaf. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.31958/jsk.v3i1.1585>
- Irman, I., Murisal, M., Syafwar, F., Silvianetri, S., Zubaidah, Z., & Yeni, P. (2020). Membangun Kesadaran Spritual melalui Konseling Berbasis Surau dalam Pengembangan Pariwisata. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1421>
- Irman, I., Saari, C. Z., Silvianetri, S., Rajab, K., & Zalnur, M. (2019). The Effect of Zikir Relaxation in Counseling to Reduce Internet Addiction. *Al-Ta Lim Journal*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.15548/jt.v26i1.547>
- Lenz, J. G., Peterson, G. W., Reardon, R. C., & Saunders, D. E. (2010). *Connecting career and mental health counseling: Integrating theory and practice*. VISTAS 2010.
- Perry, Anne. (2012). *The Impact of a Cognitive Information Processing Intervention on Students in First-year Non-career Development College Courses*: Disertasi. Benedictine University, Illinois, USA
- Sharf, Richard S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Thomson Broke/Cole Publishing.

Supriatna, Mamat. (2009). *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah*. Bandung.

Witko, K. (2005). *Senior High School Career Planning: What Students Want*. The Journal of Educational Enquiry, 6 (1).

Wati, W., & Silvianetri, S. (2018). Pengaruh Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Siswa. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 279.
<https://doi.org/10.31958/jsk.v2i2.1443>